

PEMBENTUKAN NILAI – NILAI AGAMA DAN MORAL DI KELOMPOK A2 STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU ALKARIMAH

Sudarti¹, Iin maulina², Wilda firdianti^{3*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

^{3*} UM Pontianak, Pontianak, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Jenderal Ahmad Yani No 111. Bangka Belitung Laut. Kec. Pontianak Tenggara., Pontianak, Kalimantan Barat 78123*

E-mail: Sudarti26@unmuhpnk.ac.id¹⁾

Iin.maulina@unmuhpnk.ac.id²⁾

Wildafirdianti@gmail.com^{3)}*

Received 18-10-2023; Received in revised form 06-12-2023; Accepted 06-12-2023

ABSTRAK

Tujuan penulisan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penulisan kualitatif dengan menggunakan studi kasus digunakan dalam penulisan ini. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data ialah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Satu orang instruktur dan dua belas siswa dari kelompok A2 dijadikan sebagai subjek penulisan. Berdasarkan temuan, guru merencanakan sarana dan prasarana dengan menggunakan teknik pembelajaran pembiasaan, yang meliputi ceramah, bercerita, bernyanyi, dan menonton video. Media yang digunakan ialah buku cerita, kartu bergambar, dan puzzle. Media, sosialisasi, pengetahuan, dan pengaturan ruang kelas disebut-sebut sebagai alasan mengapa pengaturan ruang kelas tradisional sudah memadai. Penerapan akhlak dan agama, keakraban pengajar dengan shalat berjamaah, tata krama makan, dan kasih sayang. Disebutkan bahwa menyebut nama Allah, gerak wudhu, nyanyian, dan gerakan-gerakan yang bertujuan untuk membentuk nilai keagamaan dan akhlak anak ialah hal yang dianjurkan. Sebelas siswa berkembang karena gurunya menanamkan dalam diri mereka keyakinan bahwa perilaku dan pengetahuan mereka berkembang dengan baik setiap hari. Setiap minggunya, guru-guru di sekolah tersebut mengaji dan mengadakan tausiah. Saat mengevaluasi, guru memeriksa tugas yang telah diselesaikan dan mencatat komentar singkat pada setiap kemajuan.

Kata Kunci: *Pembentukan Nilai keagamaan dan Moral Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Research goals: arranging, execution and assessment. This exploration utilizes subjective examination with contextual investigations. Information assortment strategies were brought out through perception, meetings and documentation. The exploration subjects were 12 youngsters from bunch A2 and 1 instructor. The discoveries expressed that in arranging the educator

arranged offices and foundation utilizing adjustment learning strategies, addresses, narrating, singing and watching recordings. The media used are storybooks, picture cards, and puzzles. The classical classroom arrangement is said to be sufficient because of the media, delivery of familiarization, knowledge and classroom arrangement. Implementation of morals and religion, educators get used to praying together, eating etiquette and affection. The name of Allah, ablution movements, through singing, and movements for the formation of children's morals and religion are said to be good. 11 children are developing because every day the teacher gives the child a view that there is good development in knowledge and behavior. At school, teachers every week hold tausiah and study the Koran. During the evaluation, educators review the activities carried out and make small notes on each development.

Keywords: *Formation Of Religious And Moral Values In Early Childhood*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan ialah untuk menanamkan cita-cita dan pengetahuan. Pendidikan ialah proses mewariskan nilai-nilai, informasi, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk melestarikan identitas seseorang yang terpelajar dan memungkinkan mereka mencapai cita-cita negara. Salah satu faktor terpenting dalam membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya yang dapat berkontribusi pada masyarakat sebagai manusia yang baik ialah pendidikan (Sari, K.M.K., & Herni, H. (2020). Manusia pada akhirnya melalui proses pendidikan yang mencakup spiritual dan personal mistis.

Pendidikan nonformal meliputi (PAUD) yang merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar meskipun bukan merupakan pendidikan formal, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan tumbuh kembang seorang anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam rangsangan. makna yang diberikan sejak usia muda, karena ini ialah waktu terbaik untuk memberikan stimulasi kepada generasi muda guna mendorong perkembangan yang baik. Anak berkembang dalam berbagai cara, antara lain kognitif, linguistik, fisik-motorik, sosial-emosional, dan nama.

Salah satu hal pertama yang perlu dipelajari dan dikuatkan oleh anak agar menjadi manusia yang baik dan berkarakter ialah pembentukan nilai keagamaan dan moral (NAM) (Mumtazah & Utama 2021). Akhlak dan agama mengalami kemunduran dalam hal pandangan, agama, dan perilaku dalam masyarakat, khususnya pada tahun-tahun awal kehidupan. Keyakinan (Mufaroch, 2020) bahwa masyarakat Indonesia kurang bermoral juga dikuatkan oleh pengamatan bahwa banyak anak yang berani mencoba bunuh diri agar keinginannya terkabul, tidak pernah berbicara sopan, dan terus-menerus memukul orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkannya. ingin. Anak-anak

berperilaku buruk ketika terpapar dunia digital dan pandangan orang dewasa. (Fitri & Na'imah, 2020).

Pembentukan nilai keagamaan dan moral anak usia dini dimana sekolah sangat berperan penting dalam belajar agama dan moral karena dua hal tersebut merupakan paling penting mereka laksanakan karena moral merupakan kaitan dengan akhlak dan kebiasaan yang ada dimasyarakat sedangkan agama yang merupakan tiang agama kita umat islam mengajarkan perbedaan dengan saling toleransi menyangi ciptaan Allah melaksanakan kewajiban yang Allah perintah dan menjauhi larangannya.

Dari pemaparan diatas fokus masalah pada penulisan ini ialah: Bagaimanakah tujuan TK Islam Terpadu Al Karimah dalam menanamkan prinsip moral pada anak umur 4-5 tahun? Bagaimanakah tujuan TK Islam Terpadu Al Karimah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak umur 4-5 tahun? Bagaimana TK Islam Terpadu Al Karimah membantu anak umur 4-5 tahun membentuk nilai moral dan agama? Bagaimana evaluasi TK Islam Terpadu Al Karimah terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak umur 4-5 tahun? Tujuan penulisan ialah untuk memberikan solusi ringkas permasalahan tersebut dengan menyelidiki bagaimana nilai keagamaan dan moral terbentuk dalam studi kasus di TK Islam Terpadu Al Karimah.

Pemecahan masalah dari rumusan masalah diatas dimana seperti yang ditemui pemecahan masalahnya pertama guru perencanaan pembentukan nilai moral pada anak guru menyiapkan metode yang unik dapat diterapkan anak baik dirumah mau pun disekolah antara lain anak melaksanakan sholat tepat waktu, belajar, dan saling menghormati orang tua seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW bercerita suri teladan Nabi Muhammad SAW dimana sikap beliau yang jujur, manah dan menghormati dapat dilakukan bermain peran juga, suasana pembelajaran yang beda kadang dikelas dan ditaman sekolah. Pembentukan nilai agama dengan mengajarkan anak dengan menghafal dan penerapan dilakukan berulang pembacaan doa, hadits, dan bernyanyi islam dapat juga membentuk agamanya menggunakan berbagai permainan dengan game dengan digital tanya jawab agar dapat menyenangkan saat belajar anak.

Tujuan rencana pembentukan nilai moral anak ditaman kanak-kanak islam terpadu Al Karimah untuk merancang kegiatan dalam pembelajaran anak membuat rancangan pembelajaran pada anak sedangkan perencanaan pembentukan nilai agama pada anak mengajarkan merencanakan metode tataan kelas yang yaman dan menyanyi agar anak dapat mengingatnya, Pelaksanaan nilai-nilai agama dan moral anak sesuai dengan kegiatan dilakukan seperti pagi anak sudah sholat dhuha mengaji dan membacakan hadis tak lupa juga mereka bernyanyi melakukan adab dalam makan, teman dan guru . Evaluasi dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral anak dilakukan review setelah habis belajar tak lupa juga guru memberi tahu diulagi lagi membaca hadis dan al qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika), agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari sedangkan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari hasil penelitian saya bahwa membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini guru harus bisa dapat menggunakan media atau metode dalam belajar agar dapat mudah dipahami oleh anak maaf membentuk nilai agama dan moral anak menjadi kan anak memiliki akhlak dan kepribadian yang baik itu bersikap perbuatannya karena hal yang dilakukan sejak dini akan keingat sampai iya dewasa kelak.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan studi kasus yang diikuti referensi baru menjelaskan tentang materi pokok bagian ini adalah : 1) Rancangan penelitian. 2) Populasi dan sampel. 3) Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen. 4) dan Teknik analisi data. Selain itu juga digunakan penulisan yaitu studi kasus kualitatif. Konstruksi nilai keagamaan dan moral dalam studi kasus kelompok A2 di TK akan dirinci dalam penulisan ini beserta berbagai aktivitas empiris berupa pengalaman pembentukan sikap sosial keagamaan pada anak usia dini. Al Karimah, anak Islam terpadu. Jurnal Alvin, K. Z. (2020) menjadi sumber lain penulisan ini. Memanfaatkan unsur pembentukan prinsip moral dan agama dalam pendidikan anak umur dini 4-5 tahun di TK Muslimat Wonocolo di tengah krisis COVID-19 (Disertasi Doktor, UIN Sunan Ampel Surabaya). Data mengenai kegiatan keagamaan kolektif anak dikumpulkan dengan cara observasi, yaitu pendekatan pengumpulan data. Pemahaman moral dan keagamaan anak dinilai melalui wawancara, dan kegiatan pengalaman keagamaan dicatat melalui dokumentasi. Dalam penulisan, analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembentukan Nilai-Nilai Moral Anak 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Al Karimah

Perencanaan yang guru menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dengan topic dan subtopic aku cinta kubu raya, gejala alam, dan hujan. Pertama-tama guru menata kelas membuat lingkaran, guru menyiapkan penilaian catatan kecil yang dirangkum untuk mencatat setiap perkembangan anak, guru buku

absensi anak-anak, guru menyiapkan video, buku cerita, dan menyiapkan media yang akan dilaksanakan seperti menyediakan gunting, kertas warna-warni dan lem untuk menghias jendela. Kegiatan ketiga guru menonton video sebelum menonton guru yel-yel adab berbicara bernyanyi setelah itu guru menyiapkan sound sistem monitor infocus laptop untuk menonton bersama-sama tentang terjadinya hujan, setelah anak melakukan tanya jawab seputar yang ditontonnya guru mengajarkan kepada anak ketika hujan kita harus berdoa bersyukur hujan turun karena hujan itu rahmat dari Allah dengan turunnya hujan tumbuhan subur dan air bermanfaat bagi kehidupan kita. Tidak boleh mencela ketika hujan turun contohnya marah ketika hujan turun. Guru mengajarkan kepada anak berdoa sebelum dan sesudah makan adapun makan baca bismillah, menggunakan tangan kanan dan tidak berbicara.

Perencanaan dalam mengajar menggunakan banyak metode-metode yang tentunya bisa membentuk nilai moral anak sehingga dengan banyak metode belajar yang menyenangkan itu akan membuat anak senang dan mudah mengingatnya seperti metode bermain, pembiasaan, video pembelajaran dan bercerita dengan buku judul surteladan sahabat Nabi Muhammad Saw dan 25 Nabi Allah. Para ahli lebih lanjut menekankan bahwa berbagai strategi, antara lain metode bermain peran, diskusi, bercerita, bernyanyi, puisi, karya wisata, pembiasaan, bermain, outbond, bercerita, dan pembelajaran Al-Quran (Aprida & Suyadi, 2022), dapat diterapkan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa muda. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Anggraini & Syafril (2018) bahwa berbagai metode dapat digunakan untuk membantu anak-anak berusia empat hingga lima tahun dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama.

Menurut Kohlberg dalam (Ningsih, 2022), moralitas ialah kualitas yang dipelajari dan dikembangkan, bukan sesuatu yang bersifat intrinsik. Proses internalisasi norma-norma dan cita-cita masyarakat sejalan dengan kematangan dan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan hukum-hukum yang mengatur kehidupannya disebut dengan perkembangan moral. Komponen kognitif pertumbuhan moral mencakup pengetahuan tentang benar dan salah serta komponen afektif, seperti sikap bahwa tindakan moral dilakukan. Aturan permainan ini menguraikan teori perkembangan moral Piaget.

Perencanaan Pembentukan Nilai Keagamaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al Karimah

Perencanaan yang dilakukan guru menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) setiap paginya, selanjutnya guru menyiapkan buku hadist, dan wafa untuk dibagikan kepada anak, kemudian menyiapkan atau membersihkan tempat sholat dhuha, dan menyediakan dan poster wuduh, setelah selesai sholat guru

menyiapkan papan tulis yang digunakan untuk mengajarkan huruf hijayah, dan kemudian penilaian yang harus disiapkan seperti lembar penilaian yang dilakukan dengan observasi, hasil karya, dan dokumentasi yang dilakukan guru melihat perkembangannya. Guru menyiapkan buku cerita 25 Nabi Allah guru metode bernyanyi lagu islam seperti cara berwudhu yang baik benar dan berdoa sebelum wudhu dan selesai wudhu, mengenalkan waktu sholat dan malaikat Allah. Guru menyiapkan penilaian hapalan wafa, hadits, dan surah pendek yang akan disetorkan anak-anak. Tataan kelas klasikal metode yang digunakan ceramah. Guru masuk kelas dengan menyiapkan lembar penilaian perkembangan anak dengan membawa penilaian hasil observasi dan hasil karya anak sebangai tolak ukur perkembangan anak. menyiapkan poster wuduh yang akan dipraktikkan kepada anak, dan guru menyiapkan hadits yang akan diajarkan kepada anak hadis menghormati kedua orang tua.

Proses menentukan sejauh mana tujuan lembaga akan tercapai dan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin disebut perencanaan pembelajaran, menurut teori (Siti K, 2019). Mengajari anak-anak tentang perencanaan juga membantu mereka memahami berapa banyak ruangan yang saat ini digunakan atau berapa banyak anak yang dapat ditampung di area tertentu.. Tanjung (2021) menegaskan bahwa pendidik perlu pandai menstimulasi peserta didik agar dapat menanamkan cita-cita keagamaan dalam jiwa peserta didik. Untuk menanamkan karakter moral pada anak usia dini berdasarkan prinsip agama, guru harus menggunakan berbagai teknik. Pendidikan agama dapat membantu anak-anak membedakan antara perilaku yang benar dan salah.

(Ningsih, 2021) menegaskan bahwa pembentukan nilai-nilai keagamaan meliputi tumbuhnya kemampuan seseorang dalam memahami, menerima, dan menganut kebenaran yang diturunkan Sang Pencipta, serta upaya menjadikan keyakinan seseorang sebagai standar dalam berbicara, bertindak, dan berperilaku dalam banyak konteks. kondisi.

Pelaksanaan Pembentukan Nilai Agama Dan Moral Anak 4-5 Tahun di TKIT Al Karimah.

Pelaksanaan yang dilakukan kegiatan pagi guru menyambut anak didepan sekolah dengan menyapa mereka guru mengucapkan assalammulaikum. Setelah itu guru mengatarkan anak berbaris didepan kelas, ikrar (janji siswa), bernyanyi tentang sekolahku Al Karimah, hadis kebersihan ,hadis menuntut ilmu, shalawat dan periksa kuku setelah itu anak masuk kekelas meletakkan sepatu dan tasnya dengan mandiri. Kegiatan pembuka guru sebelum anak membaca wafa dengan cara bervariasi berkelompok dan individu pada saat membaca wafa kemudian anak bernyanyikan lagu semangat, tepuk keatas tepuk, kesamping telinga, tepuk didepan dada, tepuk kepaha haha hihi huhu hahihu, hadis keutamaan menuntut ilmu dan berperilaku setelah bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum wafa guru

mengenalkan huruf hijaiyah da, sa, dan ja baru lah di mulaikan pembacaan wafa satu paragraph bersama-sama. Setelah membacakan wafa guru menyuruh anak-anak nyimpan wafanya ditasnya masing-masing dan bernyanyi tepuk wudhu selesai bernyanyi anak-anak pun mengantri untuk mengambil wudhu guru juga mengatur anak dan mengarahkan untuk sholat duhah bersama disaat sholat ada 5 anak yang bermain saat sholat seperti berbicara, jail, dan tetawa. Selesai berdoa anak -anak diberitahu oleh gurunya pada saat sholat jaga berbicara sholat yang khus karena Allah melihat apa yang kita lakukan dan malaikat selalu mencatat perbuatan baik dan buruk kita setelah sholat anak-anak mendengarkan gurunya bercerita tentang Nabi yunus hal yang harus diterapkan kepada anak dari cerita tersebut mengajarkan anak arti ikhlas dengan sengala sesuatu yang bukan menjadi miliknya dan sabar dengan musibah yang terjadi pada kita harus berserahdiri kepada Allah kerena dengan mengadu hati kita menjadi tenang.

Istirahat sebelum bermain anak berdoa keluar kelas dan membaca adab kasih sayang anak bermain bersama-sama ditaman sekolah 5 menit saat bermain ada anak yang main ayunan, ada yang mencari ikan, dan membaca buku di taman. Setelah itu masuk kelas anak di persilahkan minum yang banyak ada anak yang minum berdiri lalu ditegur gurunya minum harus duduk tidak boleh berdiri. Anak bersiap berdoa sebelum dan sesudah makan tidak lupa juga membacakan adap makan. Kegiatan inti guru menceritakan terjadinya hujan dengan menonton vidio kartun yang menjelaskan terjadinya hujan, mengajak anak membiasakan tolong maaf dan terimakasih terhadap teman, orang tua yang lebih tua, mengajak anak bermain melempar bola dengan membuat bulatan, guru memotivasi anak berkerja sama seperti dalam bermain bongkar pasang dalam membuat rumah. Guru mengajak anak bersyukur dengan apa yang diciptaan Allah swt .Kegiatan penutup guru menayakan perasaan apa kah senang hari ini anak menjawab dengan bermacam-macam jawaban ada yang bila senang dan ada juga yang bilang tidak senang karena ada temannya yang main sendiri. Usai menyanyikan “lagu pulang sekolah” yang intinya ialah komitmen pulang sekolah, menyapa, berganti pakaian, melepas sepatu, mencuci tangan dan kaki, melanjutkan makan, dan jangan lupa tidur siang untuk makan siang. yang belum dijemput tidak boleh pulang sendirian guru dan siswa berjanji untuk pulang. Siswa kemudian mengikutinya. Guru kemudian menanyakan kegiatan apa yang dilakukan siswa. Pimpin kelompok dalam doa makan siang. Setelah itu, mereka berdoa bersama sambil berkemas untuk pulang.

Menurut penulisan Agusniatih dalam (Na'im, 2021), kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, nilai, dan cara hidup merupakan pengaruh utama dalam pembentukan nilai agama dan moral. Menurut Ulfah (2022), Ernest Harms meyakini bahwa bercerita dengan pelajaran agama akan menjadi cara yang sukses untuk menyebarkan cita-cita keagamaan. Dalam hal ini, kemampuan anak dalam berfantasi membantu asimilasi mereka terhadap pelajaran agama yang terkandung dalam cerita yang diceritakan.

Karena faktanya anak-anak kecil telah terlibat dalam tindakan-tindakan mengerikan di dunia modern (Waskita, 2022:84). Misalnya penggunaan narkoba, kekerasan, pencurian, dan lain sebagainya. Hal ini membantu pemahaman kita tentang cara terbaik untuk menanamkan cita-cita moral dan agama kepada anak-anak. Pendidikan agama merupakan landasan penanaman nilai-nilai moral dan agama. Saat ini, mayoritas orang tua tidak peduli dengan pengajaran agama di sekolah maupun di rumah. Para orang tua muda terus meremehkan anak-anak mereka dan kurang menghargai pengajaran agama di rumah dan sekolah karena mereka yakin anak-anak mereka tidak perlu belajar apa pun.

Evaluasi Pembentukan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Karimah

Evaluasi guru membuat catatan kecil tentang perkembangan anak dari mulai kegiatan pagi dari guru mennyiapkan catatan kecil untuk mencatatat perkembangan setiap anak mulai dari pembacaan wafa dinilai dari bacaan panjang pendek bacaan dan hukum bacaan. Pada kegiatan awal anak melakukan sholat dhuha anak -anak ada yang sudah berkembang dan ada yang belum berkembang seperti perkembangan arzan dalam sholat masih main-main baca sholat belum lancar dilihat dari pada saat tahyat awal arzan belum selesai dalam bacaan.guru menilai perkembangan anak melalu kegiatan inti yang dlakukan anak seperti cara anak berkerja sama antar temanya seperti pada saat kegiatan anak membuat gantungan di jendela kelas mereka arsyah dalam menempelkan masih minta bantuan gurunya nisa sudah berkembang sudah mandiri dan paham dalam mengunting kertas. pada saat menebalkan huruf anak ada yang menulis dan ada yang mencoret anak membacakan wafa perkembangan anak dalam setiap harinya ada yang berkembang ada yang tidak sama sekali kurangnya pembiasaan pembacaan dirumah pada saat pembacaan wafa anak-anak membaca sama-sama dan membaca individu pembacaan wafa yang dinilai Panjang pendek, dan hukum bacaan una dalam membaca wafa Panjang pendeknya masih dipelajari lagi, arsyah masih belum bisa mebacakan ja dan kha. dalam sholat berjama'ah sholat dhuha masih ada yang bermain dalam sholat arzan ketika sholat masih berbicara dalam sholat arsyah suka mengangu temannya dengan mengijak sajadah teman-temannya, nafis dalam bacaan sholat masih belum lancar. Menghapal surah pendek dan hadits.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Anak Pada Nilai Agama dan Moral

Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Tahun Ajaran 2023	
Arsyahermansyah	
A2	
Wafa	Pembacaan wafa yang masih kurang berkembang masih belum bisa Panjang

	dan pendek
Surah pendek	Banyak yang belum hapal hanya 4 surah masih banyak ketigalan dari teman yang lain
Sholat	Sholat arsyah masih belum sempurna harus belajar lagi agar gerakanya benar
Bersikap (akhlak)	Sikap masih memukul teman sikap masih belum bisa mengendalikan diri saat marah
Una riska	
Wafa	Pembacaan wafa sudah lancar Cuma masih kurang pasih dalam hukum bacaan
Surah pendek	Masih harus lebih semangat karena una dalam membacakan surah pendek masih terbata-bata
sholat	Sholat sudah benar dan bacaan doa yang sudah berkembang.
Bersikap (akhlak)	Una bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada saat eksperimen pembuatan warna.
Nafis anugrah	
Wafa	Pembacaan wafa nafis sangat lancar setiap harinya.
Surah pendek	Pembacaan surah nafis bagus sehari setoran 4 surah.
sholat	Gerakan sholat nafis sudah berkembang cuma bacaan masih kurang.
Bersikap (akhlak)	Nafis bersikap ramah dan sopan kepada teman.

Tujuan utama evaluasi anak usia dini, menurut Ifat Fatimah Zahro (Elva, W.K. 2019:22), ialah untuk mengumpulkan data yang relevan tentang pembelajaran dan perkembangan anak sehingga dapat diberikan pengasuhan yang tepat. Wahyudin dan Agustin mengartikan evaluasi sebagai suatu prosedur sistematis yang mengumpulkan informasi tentang kemajuan berbagai bagian perkembangan siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran di lingkungan pembelajaran (PAUD) dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Elva, WK 2019:23). Instruktur mampu mengevaluasi kualitas program pendidikan anak usia dini serta apakah penggunaan media tidak tepat, tidak menarik, atau menggunakan strategi yang tidak tepat.

Keesokan harinya dilakukan penilaian untuk menyempurnakan proses pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi anak usia dini menurut Iswantinegtyas dan Wulansari dalam (Elva, W.K. 2019:24) dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan, dan mencatat tingkah laku anak. Selain menilai tingkat efektivitas suatu program, evaluasi juga digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Evaluasi anak usia dini dilakukan secara berkala dan bertahap untuk memantau perkembangan dan kemajuan pembelajaran..

D. KESIMPULAN

Perkembangan nilai keagamaan dan moral pada anak di TKIT Al Karimah yang berusia empat hingga lima tahun diyakini akan semakin meningkat karena tumbuh kembang anak juga melibatkan orang tua yang sering berkolaborasi ketika anak mengerjakan tugas dan mendampingi orang tua dengan mengirimkan video ke instruktur melalui *WhatsApp*. Anak-anak mempelajari nilai keagamaan dan moral melalui bercerita, bernyanyi, dan menonton video. Dengan membacakan cerita, anak menjadi lebih waspada dan terlibat dalam perilaku tersebut setiap hari. Nilai-nilai keagamaan diajarkan kepada anak melalui doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pengenalan doa, tata cara wudhu, nama-nama malaikat, dan Nabi Muhammad SAW. Hal ini juga mencakup pembinaan awal moral dan cita-cita keagamaan yang perlu diperkuat agar dapat tumbuh. Kemudian, dengan bantuan kinerja guru yang kuat, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru terhadap siswa di sekolah sangat berhasil. metode kreatif untuk menumbuhkan prinsip moral dan agama, serta media yang mendorong tumbuh kembang anak

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. S., & Masruroh, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 43-60.
- Elva, W. K. (2019) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 80-89.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode Penanaman Nilai keagamaan Dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1.2 (2019): 29-44.

- Sugiyono (2019). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338
- Rachmayani, I., Novalia, D., & Astini, B. N. (2022). Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2041-2047.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18-29.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296
- Tria Ocktarina, T. R. I. A. (2022). *Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo))